

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER  
RELIGIUS PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS TUNAGRAHITA  
DI SLB BHAKTI PERTIWI BOKOHARJO SLEMAN**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh:

Sisiya Siwi Satwika

NIM: 20104010013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sisiya Siwi Satwika  
NIM : 20104010013  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia Kembali ditinjau Kembali kerjanya.

Yogyakarta, 4 November 2024

Pembuat pernyataan



Sisiya Siwi Satwika  
20104010013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi saudara Sisiya Siwi Satwika  
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sisiya Siwi Satwika  
NIM : 20104010013  
Judul Skripsi : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER PADA ANAK BERKEBUTUHAN  
KHUSUS TUNAGRAHITA DI SLB BHAKTI PERTIWI  
BOKOHARJO SLEMAN

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta,  
Pembimbing

Dr. Akhmad Sholeh, S.Ag., M.Si.  
NIP. 19650716 199803 1 002

## PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3377/Un.02/DT/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNAGRAHITA) DI SLB BHAKTI PERTIWI BOKOHARJO SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SISIYA SIWI SATWIKA  
Nomor Induk Mahasiswa : 20104010013  
Telah diujikan pada : Kamis, 07 November 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Akhmad Sholeh, S.Ag., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 67475286015f



Penguji I

Drs. Mujahid, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 675f752da71ed



Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 675abaf9c771



Yogyakarta, 07 November 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 675fe4160e5a1

## HALAMAN MOTTO

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ<sup>ص</sup>

“sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang  
sebaik-baiknya”

(Q.S At Tin : 4 )<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Q.S. At-Tiin, 4.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا  
وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillahirabbil'aalamin, puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat kesehatan dan umur yang panjang kepada diri penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang sangat dinantikan syafaatnya di hari akhir nanti. Skripsi ini disusun dan diajukan untuk melengkapi syarat menyelesaikan studi S-1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Judul Skripsi "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di SLB Bhakti Pertiwi Bokoharjo Sleman". Penyusunan skripsi ini memiliki cukup banyak hambatan dan tantangan yang penulis hadapi. Namun, berkat dukungan serta motivasi dari berbagai pihak, Alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, sebagai ungkapan rasa hormat yang tulus, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas kesempatan serta fasilitas kepada penulis selama mengikuti dan menyelesaikan pendidikan sarjana.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas kesempatan serta

IX fasilitas kepada penulis selama mengikuti dan menyelesaikan pendidikan sarjana

3. Bapak Dr. Mohammad Agung Rokhimawan, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Asniyah Nailasariy, M.Pd.I., selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. Mujahid, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Bapak Dr. Akhmad Soleh, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kepala Sekolah serta Bapak/Ibu Guru SLB Bhakti Pertiwi Bokoharjo Sleman.
9. Siswa–siswi SLB Bhakti Pertiwi Bokoharjo Sleman yang saya cintai dan saya banggakan.
10. Kedua Orang Tua saya Bapak Suyanto, S.Pd. dan Ibu Mugi Utaminingsih yang tiada henti -hentinya untuk mendoakan, meridhoi dan menkung saya di setiap Langkah saya.
11. Seluruh mahasiswa PAI Angkatan 2020 yang saya cintai dan saya banggakan yang selalu memberi dukungan kepada saya.




12. Sahabat–sahabat saya Tegar Wadhif Azizah, Enval Zulaeka, Tarisa Dwi Ardianingrum, Anisa Eka, Yuanita Eka Widyasari, yang selalu memberikan saya semangat serta motivasi agar saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Yoandhita Akbar, teman yang bereperan penting untuk memeberi support serta semangat saya untuk menyelesaikan skripsi.
14. Teman–teman PLP dan teman–teman KKN yang juga selalu memberi semangat dan masukan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi.
15. Semua pihak yang telah membantu dan bekerjasama dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut saya ucapkan banyak terimakasih dan semga kebaikan semuanya diberikan pahala dan mendapat Rahmat serta hidayah dari Allah SWT.

Yogyakarta, 20 Oktober 2024

Penyusun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

  
**Sisiya Siwi Satwika**  
**20104010013**

## ABSTRAK

**SISIYA SIWI SATWIKA.** Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di SLB Bhakti Pertiwi Bokoharjo Sleman. **Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.**

Pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius pada siswa tunagrahita di SLB Bhakti Pertiwi Bokoharjo Sleman, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa SLB Bhakti Pertiwi Bokoharjo Sleman dan latar belakang penelitian ini adalah untuk menunjukkan bahwa karakter tidak hanya ditujukan kepada anak-anak non disabilitas saja, tetapi juga kepada anak-anak yang memiliki disabilitas baik fisik maupun mental, sebab mereka juga akan menghadapi kehidupan yang global dengan segala macam tantangan dan perkembangannya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SLB Bhakti Pertiwi, Guru PAI SLB Bhakti Pertiwi dan Siswa SLB Bhakti Pertiwi. Adapun pengumpulan data pada penelitian kali ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa

1. karakteristik siswa tunagrahita ringan di SLB Bhakti Pertiwi Bokoharjo Sleman pada dasarnya sama seperti siswa tunagrahita pada umumnya, sulit mengontrol emosi dan sulit menerima informasi baik verbal maupun non-verbal.
2. Strategi yang digunakan guru PAI dalam pembentukan karakter religius siswa tunagrahita ringan di SLB Bhakti Pertiwi Bokoharjo Sleman yakni strategi pemahaman, pembiasaan, keteladanan dan motivasi.
3. Faktor pendukung pembentukan karakter religius siswa tunagrahita ringan di SLB Bhakti Pertiwi diantaranya kerjasama warga sekolah, peran orangtua, sarana dan prasarana, serta kegiatan keagamaan. faktor penghambat pembentukan karakter religius siswa tunagrahita ringan di SLB Bhakti Pertiwi diantaranya faktor keterbatasan siswa serta kurangnya peran orangtua dan juga lingkungan.

**Kata Kunci :** Strategi guru PAI, Karakter Religius, Siswa Tunagrahita.

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>II</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>III</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>IV</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>V</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>VI</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>VII</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>X</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>XI</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>XIII</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>XIV</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka .....	9
<b>BAB II : KAJIAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
A. Definisi Strategi.....	14
B. Strategi Pembentukan Karakter.....	16
C. Guru Pendidikan Agama Islam .....	20
1. Pengertian Guru PAI.....	20
2. Persyaratan Guru PAI.....	22
3. Kompetensi Guru PAI.....	24
4. Peran Guru .....	25
D. Pendidikan Agama Islam .....	27
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	27
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	29
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	30
E. Karakter Religius .....	31
1. Definisi Karakter .....	31

2. Definisi Karakter Religius .....	32
3. Aspek Pembentukan Karakter Religius .....	33
4. Fungsi Pembentukan Karakter Religius.....	35
F. Anak Berkebutuhan Khusus .....	37
G. Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita.....	38
1. Definisi Tunagrahita .....	38
2. Karakteristik Anak Tunagrahita.....	39
3. Klasifikasi Anak Tunagrahita .....	40
H. Pembelajaran PAI bagi Anak Tunagrahita.....	42
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	45
C. Subjek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data .....	47
E. Keabsahan Data .....	51
F. Teknik Analisis Data .....	52
<b>BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
A. Strategi dan Aspek Pembentukan Karakter Religius Siswa Tunagrahita .....	54
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Religius Siswa Tunagrahita .....	64
<b>BAB V : PENUTUP.....</b>	<b>69</b>
A. Simpulan .....	69
B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>75</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1</b>	<b>: Kisi – Kisi Wawancara Dengan Kepala Sekolah SLB Bhakti Pertiwi</b>	<b>49</b>
<b>Tabel 2</b>	<b>: Wawancara Dengan Guru PAI SLB BHAKTI PERTIWI.....</b>	<b>49</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	75
Lampiran II	: Pedoman Pengumpulan Data.....	78
Lampiran III	: Catatan Lapangan .....	82
Lampiran IV	: Gambaran Umum Sekolah .....	99
Lampiran V	: Dokumentasi .....	105
Lampiran VI	: Surat Pengajuan Judul Skripsi .....	108
Lampiran VII	: Surat Penunjukan Dosen Pembimbing .....	109
Lampiran VIII	: Bukti Seminar Proposal .....	110
Lampiran IX	: Berita Acara Seminar Proposal.....	111
Lampiran X	: Kartu Bimbingan Skripsi .....	112
Lampiran XI	: Surat Pernyataan Berjilbab .....	113
Lampiran XII	: Sertifikat PBAK.....	114
Lampiran XIII	: Sertifikat PLP .....	115
Lampiran XIV	: Sertifikat KKN.....	116
Lampiran XV	: Sertifikat ICT.....	117
Lampiran XVI	: Kartu Tanda Mahasiswa .....	118
Lampiran XVII	: KRS Semester IX .....	119
Lampiran XVIII	: DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	120

  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok dalam keberlangsungan hidup manusia. Tujuan memiliki dua tujuan utama dari pendidikan, tujuan pertama yaitu untuk membantu manusia menjadi cerdas dan pintar, tujuan kedua yaitu untuk membentuk manusia menjadi baik. Pendidikan menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia. Hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap manusia berhak mendapatkannya dan diharap dapat berkembang di dalamnya.

*“Dalam Undang-Undang Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.*

Pendidikan karakter adalah upaya untuk membantu anak dan remaja menjadi atau memiliki karakter peduli, memiliki pendirian dan bertanggung jawab yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan bantuan orangtua dan

anggota masyarakat.<sup>1</sup> Pendidikan karakter menjadi penting karena semakin berkurangnya kesadaran generasi muda terhadap norma keagamaan, kesopanan, dan norma-norma lainnya. Bergaul dengan berlandaskan norma - norma yang berlaku akan membuat generasi muda memiliki karakter yang kuat di tengah kemerosotan moral yang terjadi. Karakter yang kuat di kalangan generasi muda ini akan sangat diperlukan dalam membangun serta memajukan bangsa. Hal tersebut dimuat pada Peraturan Presiden Republik Indonesia (PerPres) No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yaitu:

*Dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab.*<sup>2</sup>

Dalam pandangan Islam, manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna, meskipun dalam kehidupan sebenarnya sebagian manusia hidup dalam keterbatasan atau kurang sempurna baik dari segi fisik, mental, ataupun kemampuan. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa meskipun hidup dalam keterbatasan, anak

---

<sup>1</sup> Andi Kautsar dan Johan Edi (2017). *Pendidikan Karakter Religius, Disiplin dan Bakat Melalui Peningkatan Kualitas Sarana dan Prasarana Sekolah*, dalam *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 2, No. 2. Hal. 260

<sup>2</sup> Jasman Jalil (2018). *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Jejak. Hal. 20



berkebutuhan khusus memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang baik di dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Mereka juga berhak untuk mendapatkan pendidikan seperti anak non disabilitas.

Pendidikan karakter tidak hanya ditujukan kepada anak-anak non disabilitas saja, tetapi juga kepada anak-anak yang memiliki disabilitas baik fisik maupun mental, sebab mereka juga akan menghadapi kehidupan yang global dengan segala macam tantangan dan perkembangannya.<sup>3</sup> Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 5 Ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa *"Setiap warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus"*.<sup>4</sup>

Sasaran yang dijadikan sebagai objek pembentukan karakter perlu diperhatikan sebab latar belakang dan ciri khas tiap siswa berbeda-beda. Siswa yang memiliki keterbatasan akan berbeda pola asuhnya dengan siswa non disabilitas pada umumnya. Pendekatan dan pola asuh yang tepat diharapkan dapat mengembangkan potensi dan kecerdasan siswa secara optimal.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 menyatakan bahwa *"Pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam*

---

<sup>3</sup> Akhmad Sholeh (2016). *Akseibilitas Penyandang Disabilitas Terhadap Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara. Hal. 24

<sup>4</sup> Undang-undang Nomor 23 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Hal. 20

*mengikuti proses belajar mengajar karena kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial*". Ketentuan yang dijelaskan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tersebut sangat bermakna karena memberikan tumpuan yang kuat bagi anak berkebutuhan khusus bahwa mereka berhak memperoleh kesempatan yang sama dalam hal pendidikan dan pengajaran seperti anak non disabilitas lainnya.

Pendidikan tidak hanya menekankan pada pengembangan intelektual, tetapi lembaga pendidikan formal juga berperan untuk membentuk manusia memiliki pribadi yang berakhlak mulia, juga memerhatikan perkembangan sikap, moral, keterampilan, dan rohaniyah. Pihak sekolah dengan bantuan orang tua memiliki peran memberikan pendidikan karakter yang dapat mengembangkan karakter anak sehingga menjadi individu yang memperoleh keselamatan dan kebahagiaan di dunia serta di akhirat.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) seringkali dianggap tidak memiliki kemampuan, tidak memiliki daya saing dan dianggap lemah karena selalu memerlukan bantuan oranglain. Hal tersebut seperti ABK jenis tunagrahita yang tidak hanya mengalami kesulitan dalam memahami sesuatu, tetapi juga memiliki keterbatasan dari segi tingkah laku dan kurangnya kemampuan berbicara. Keterbatasan intelektual yang dimiliki anak tunagrahita menyebabkan anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dan mempelajari norma-norma yang berlaku di masyarakat hingga berimbas pada

kegagalan dalam penyesuaian sosial. Meski demikian, anak tunagrahita juga perlu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Anak tunagrahita juga mengalami kesulitan untuk berpikir secara dinamis, anak cenderung temperamental, kesulitan mengatur emosi sehingga meledak-ledak, hingga berpotensi mengganggu orang lain.<sup>5</sup> Anak tunagrahita cukup sulit untuk mengikuti aturan dan perintah yang diberikan, sehingga kurang disiplin dan kurang bisa berbaur dengan lingkungan sekitar.

Dalam proses belajar, anak tunagrahita seringkali mengalami kegagalan dalam menerima informasi baik verbal maupun non-verbal, sehingga mengakibatkan anak tunagrahita mengalami hambatan dalam mengingat, baik mengingat jangka panjang ataupun jangka pendek. Hal tersebut dapat mengganggu perkembangan belajarnya, termasuk dalam mempelajari serta mengamalkan ilmu-ilmu agama seperti ibadah dan toleran terhadap pemeluk agama lain. Anak tunagrahita dengan keterbatasan intelektual dan kecakapan sosial mengakibatkan dirinya sulit untuk dikendalikan saat melakukan ibadah bersama di sekolah karena kurangnya sikap disiplin dan sulit untuk bekerja sama dengan siswa lain.

Pendidikan Agama Islam dilaksanakan dengan tujuan mendidik peserta didik agar menjadi insan yang berakarakter, taat, berakhlak mulia, serta berguna bagi dirinya sendiri dan bermanfaat bagi keluarga, agama, nusa, dan

---

<sup>5</sup> Aulia Rahmi, Kris Setyaningsih, dan Fahmi Fahmi(2022). Tunagrahita Ringan: *Analisis Problem Keterlambatan Respon Belajar Anak Usia 5-7 Tahun di Sekolah Alam Bangka Belitung*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 6 No. 2. Hal. 136

bangsa. Nilai-nilai karakter yang berdasar pada nilai-nilai agama dapat diambil dari karakter religius yaitu menanamkan perilaku baik pada diri manusia dengan ukuran yang berpedoman pada ketentuan dan ketetapan agama Islam.<sup>6</sup>

Guru sebagai unsur dominan dalam proses belajar mengajar merupakan tenaga pendidik profesional yang bertugas untuk mendidik, membimbing, membina, memberikan arahan, membentuk, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, dasar, menengah, dan atas. Hal tersebut dijelaskan dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1.<sup>7</sup>

Para ahli pendidikan Islam berpendapat bahwa secara umum pendidik tidak hanya bertugas untuk mengajar saja, tetapi juga memberikan motivasi, sebagai penggerak, mengevaluasi, serta bertindak sebagai fasilitator bagi peserta didik agar potensi dalam tiap diri peserta didik dapat terealisasi secara maksimal.<sup>8</sup> Guru juga memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan secara optimal guna meningkatkan perkembangan peserta didik untuk mencapai tujuan hidup.<sup>9</sup> Seorang pendidik berperan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik, baik potensi

---

<sup>6</sup> Ma'aayisyi (2018), *Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Melalui Kegiatan Boarding School di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas*, Skripsi. Hal. 1

<sup>7</sup> Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang *Guru dan Dosen*. Jakarta: Visimedia. Hal. 5

<sup>8</sup> Al Rasyidin (2018), *Falsafah Pendidikan Islami*, Bandung: Citapustaka Media Perintis. Hal. 141

<sup>9</sup> Amos Neolaka (2019), *Isu-isu Kritis Pendidikan*, Jakarta: Prenamedia Group. Hal. 192

kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pendidik sebagai sosok yang bertanggungjawab dalam penghayatan nilai-nilai religius agar melahirkan individu yang baik pengetahuan dan kepribadiannya.<sup>10</sup>

Proses bimbingan dan pembinaan yang dilakukan oleh guru termasuk guru PAI untuk membina anak tunagrahita agar menjadi pribadi yang bertakwa dan dapat berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya. Hal tersebut tidak mudah dan pasti mengalami berbagai kesulitan dan hambatan. Oleh karena itu, guru yang mengajar anak tunagrahita harus memiliki strategi khusus dalam membina anak tunagrahita. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Tunagrahita di SLB Bhakti Pertiwi Bokoharjo Sleman”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan beberapa pokok permasalahan yang tersusun dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa tunagrahita ringan di SLB Bhakti Pertiwi Bokoharjo Sleman?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter religius siswa tunagrahita ringan di SLB Bhakti Pertiwi Bokoharjo Sleman?

---

<sup>10</sup> Syafruddin, dkk (2010), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama. Hal. 54

### **C. Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian tentu dapat berjalan dengan lancar dan tepat sasaran apabila dalam penelitian tersebut terlebih dahulu dirumuskan mengenai tujuan dan manfaat dari penelitian tersebut. Oleh karena itu, peneliti merumuskan tujuan dan manfaat yang hendak dicapai atau diinginkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius pada siswa tunagrahita ringan di SLB Bhakti Pertiwi Bokoharjo Sleman.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter pada siswa tunagrahita ringan di SLB Bhakti Pertiwi Bokoharjo Sleman.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memotivasi peneliti lain untuk mengungkapkan sisi lain dari penelitian yang belum pernah diteliti.
  - b. Untuk pengembangan bidang keilmuan dalam pengetahuan tentang strategi guru Pendidikan agama islam dalam menanamkan budaya religius pada anak berkebutuhan khusus.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan penulis, sebagai bahan untuk kedepanya dalam mempersiapkan diri menjadi calon pendidik atau pengajar.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan variasi serta menambah pengetahuan guru tentang strategi dalam membina karakter religius anak tunagrahita di sekolah.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan siswa dapat memiliki dan mengembangkan karakter religiusnya.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penerapan strategi pembelajaran yang tepat dalam membina karakter religius pada siswa berkebutuhan khusus, terlebih bagi siswa tuna grahita.

**E. Kajian Pustaka**

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan terhadap penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian skripsi yang dilaksanakan oleh Ummu Sulaim, seorang mahasiswa IAIN Surakarta pada tahun 2020, berjudul "Strategi Guru PAI dalam Membentuk Akhlak Bagi Anak Tunagrahita di SLB-C YPSLB



Gemolong, Sragen Tahun Ajaran 2019,"<sup>11</sup> menyajikan hasil penelitian yang mengindikasikan bahwa guru-guru PAI di SLB-C YPSLB Gemolong, Sragen, menerapkan dua kategori strategi untuk membentuk akhlak pada anak tunagrahita, yaitu selama proses pembelajaran di dalam kelas dan di luar proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran di kelas, guru-guru PAI menggunakan beberapa strategi seperti keteladanan, pembiasaan, nasihat, hukuman, dan ganjaran. Sementara itu, di luar proses pembelajaran, mereka melibatkan kegiatan rutin yang diwajibkan untuk dilaksanakan oleh siswa, guru, dan karyawan di lingkungan sekolah. Beberapa kegiatan tersebut mencakup penyambutan peserta didik dengan prinsip 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), sholat dzuhur berjamaah, dan kegiatan rutin kerja bakti di sekitar sekolah. Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti karena keduanya memiliki objek penelitian yang sama, yaitu anak tunagrahita. Namun, perbedaan utamanya terletak pada variabel yang digunakan. Ummu Sulaim menggunakan variabel akhlak, sementara peneliti akan menggunakan variabel karakter religius dan sikap sosial.

2. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Vera Yunita Siregar, seorang mahasiswa UIN Sumatera Utara pada tahun 2020 dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KARAKTER ANAK

---

<sup>11</sup>.[https://www.academia.edu/115237727/StrategiGuru\\_Pai\\_Dalam\\_Membentuk\\_Akhlak\\_Bagi\\_Anak\\_Tunagrahita\\_DI\\_SLB\\_C\\_Ypslb\\_Gemolong\\_Sragen\\_Tahun\\_Ajaran\\_2019/2020](https://www.academia.edu/115237727/StrategiGuru_Pai_Dalam_Membentuk_Akhlak_Bagi_Anak_Tunagrahita_DI_SLB_C_Ypslb_Gemolong_Sragen_Tahun_Ajaran_2019/2020)



TUNAGRAHITA DI SLB ABC TPI MEDAN,"<sup>12</sup> menghasilkan temuan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membina karakter religius pada anak tunagrahita di SLB ABC TPI Medan. Hal ini tercermin dari kebiasaan siswa yang rutin berdoa dan melaksanakan shalat sebagai wujud penghambaan kepada Allah SWT. Dalam pembinaan karakter mandiri, siswa diharuskan menulis huruf hijaiyah secara individu, menekankan pada penghayatan menjadi pembelajar sepanjang hayat, upaya bekerja keras, dan keberanian. Pembinaan karakter gotong royong tercermin dalam kegiatan kurban, pembiasaan sedekah, dan memberikan infaq di masjid. Faktor pendukung meliputi fasilitas sekolah yang baik, program kegiatan bulanan dan tahunan, kegiatan gotong royong kebersihan lingkungan, serta perlombaan bagi siswa. Kendati demikian, faktor penghambat terletak pada jenis tunagrahita yang memiliki tingkat intelegensi lemah dan kesulitan berkomunikasi. Ada persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Vera Yunita Siregar dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu keduanya fokus pada anak tunagrahita sebagai objek penelitian dan mempertimbangkan karakter religius sebagai variabel. Namun, perbedaan utamanya terletak pada lokasi penelitian dan penambahan variabel sikap sosial dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

---

<sup>12</sup> <http://repository.uinsu.ac.id/11639/1/SkripsiVera2YunitaSiregar.pdf>

3. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Ananto Adi Purnomo, mahasiswa IAIN Surakarta pada tahun 2018 dengan judul "STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA TUNAGRAHITA KELAS VII DI SLB-C YPSLB GEMOLONG, SRAGEN,"<sup>13</sup> menemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan berbagai strategi dalam membentuk karakter religius siswa tunagrahita kelas VII di SLB-C YPSLB Gemolong, Sragen. Strategi tersebut melibatkan perencanaan matang oleh pihak sekolah dengan kerjasama semua stakeholder, penambahan jam pelajaran PAI untuk praktik, kerjasama harmonis dengan warga sekolah, pembiasaan dan disiplin beribadah bagi siswa, penggunaan sistem reward and punishment, peraturan yang tegas, dan teladan yang dicontohkan oleh dewan guru. Adapun persamaan antara penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Ananto Adi Purnomo adalah keduanya menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan membahas tentang strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa tunagrahita. Namun, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan penambahan variabel sikap sosial yang akan diteliti oleh penulis.
4. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Nurfadillah, mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai pada tahun 2020 dengan judul "STRATEGI

---

<sup>13</sup> Ananto Adi Purnomo (2018). Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Tunagrahita Kelas VII di SLB-C YPSLB Gemolong Sragen TahunAjaran 2019/2020. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

PEMBINAAN ANAK TUNAGRAHITA DALAM MELATIH INTERAKSI SOSIAL DI SLB NEGERI SINJAI,"<sup>14</sup> menemukan bahwa strategi pembinaan anak tunagrahita dalam melatih interaksi sosial di SLB Negeri Sinjai melibatkan pemahaman karakteristik anak tunagrahita, memberikan motivasi, bermain peran, saling sapa, pembinaan diri sendiri, dan menciptakan suasana kelas yang besar menjadi terasa seperti kelas kecil. Hambatan yang ditemui dalam melatih interaksi sosial bagi anak tunagrahita di SLB Negeri Sinjai meliputi suasana hati anak tunagrahita yang mudah berubah-ubah, kurangnya partisipasi orangtua, dan karakteristik anak tunagrahita yang lambat memahami sesuatu. Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Nurfadillah dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu keduanya menjadikan anak tunagrahita sebagai objek penelitian. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penulis akan membahas strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius dan sikap sosial siswa tunagrahita, sedangkan penelitian sebelumnya membahas strategi pembinaan anak tunagrahita dalam melatih interaksi sosial.

---

<sup>14</sup> Nurfadillah (2020). Strategi Pembinaan Anak Tunagrahita dalam Melatih Interaksi Sosial di SLB Negeri Sinjai. *Skripsi*. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Anak Tunagrahita di SLB Bhakti Pertiwi Yogyakarta”. Kesimpulan tersebut terdiri dari beberapa poin dari rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan agama islam di SLB Bhakti Pertiwi yaitu strategi pemahaman, pembiasaan, keteladanan dan motivasi.
2. Karakteristik religius anak tunagrahita ringan pada SLB Bhakti Pertiwi sama dengan anak tunagrahita lainya yaitu sulit mengendalikan diri, sulit mengontrol emosi serta sulit menerima informasi baik verbal maupun non verbal, tetapi anak berkebutuhan khusus di SLB Bhakti Pertiwi tidak sulit untuk menima orang asing atau orang baru, memiliki tingkat kepedulian yang tinggi, dan memiliki tingkat pemahaman religius yang tinggi sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.
3. Faktor pendukung pembentukan karakter religius pada siswa di SLB Bhakti Pertiwi yaitu Kerjasama warga sekolah, peran orang tua, sarana prasarana, serta kegiatan keagamaan. Adapun faktor penghambat pembentukan karakter reigius yaitu keterbatasan siswa itu sendiri ,peran orang tua dan juga lingkungan.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

### **1. Bagi Sekolah**

- a. Diharapkan untuk menambah jam Pelajaran untuk Pelajaran PAI karena menurut saya masih sangat kurang.
- b. Diharapkan untuk menambah buku pendamping tentang ajaran-ajaran islam agar siswa lebih mudah untuk belajar.
- c. Perlu ditambahkan kelas atau jam Pelajaran sendiri untuk baca tulis Al-Quran.

### **2. Bagi Guru**

- a. Diharapkan untuk dapat mengajar lebih maksimal serta dapat menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik untuk meningkatkan semangat belajar anak
- b. Diharapkan untuk meningkatkan kompetensi agar suasana di kelas lebih menyenangkan dan tidak membosankan.
- c. Diharapkan untuk menjadi teladan yang baik dan memberi contoh teladan religius yang baik kepada anak saat di sekolah.

### **3. Bagi Orang Tua**

- a. Diharapkan untuk memperhatikan anak Ketika dirumah serta lebih banyak untuk berinteraksi dengan anak saat dirumah.
- b. Diharapkan dapat menjadi contoh yang baik sebab orang tua merupakan pondasi anak dalam pembentukan karakter religius.

- c. Diharapkan tidak berkata nada tinggi kepada anak dan selalu sabar dalam menghadapi anak dirumah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andim, Fauzul, Aziz, Saiful dan Munib (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim*. Vol. 9, Edisi 2. Hal. 219-231.
- Asmani, Jamal Ma'mur (2012). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Atmaja, Jari Rinakri (2018). *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*.
- Aziz, Hamka Abdul (2012). *Karakter Guru Profesional*. Jakarta: Al-Mawardi Prima. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dadan Sumara. (2017). Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *Jurnal Penelitian & PPM*. Vol. 4, Edisi 2. Hal. 346-353.
- Damsir dan Yasir, Muhammad (2020). Pemikiran Pendidikan Islam Zakiah Daradjat dan Kontribusinya terhadap Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal An-Nida'*. Vol. 44, Edisi 2. Hal. 199-213.
- Effendi, Muhammad (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Firmansyah, Mokhammad Iman (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*. Vol. 17, Edisi 2. Hal. 79-90.
- H. Hadari Nawawi dan H.M. Martini Hadari (2006). *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hamdani (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hanafi. Halid (2018). *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kemis dan Rosnawati, Ati (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.
- Lisinus, Rafael dan Sembiring, Pastiria (2020). *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Madjid, Abdul dan Andayani, Dian (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



- Minarti, Sri (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Mohtar, Imam (2017). *Problematisasi Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Moleong, Lexy J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin (2009). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana.
- Nurfadillah (2020). "Strategi Pembinaan Anak Tunagrahita dalam Melatih Interaksi Sosial di SLB Negeri Sinjai". *Skripsi*. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Purnomo, Ananto Adi (2018). Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Tunagrahita Kelas VII di SLB-C YPSLB Gemolong Sragen Tahun Ajaran 2019/2020. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Rahmawati, Sri (2012). Penanganan Anak Tuna Grahita (*Mental Reterdation*) dalam Program Pendidikan Khusus, *Jurnal Psiko Utama*. Vol. 1, Edisi 1. Hal. 1-10.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia. Hal 145
- Ruswandi, Agus (2012). *Membelajarkan Pendidikan Islami bagi Anak*. Bandung: FKIP Uninus.
- Salahudin, Anas dan Alkrienchiechie, Irwanto (2013). *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Saputri, Maya Aprilia, Widiarti, Nansi, Lestari, Siska Ayu dan Hasanah, Uswatun (2023). Ragam Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 4, Edisi 1. Hal. 38-53.
- Siregar, Vera Yunita (2020) Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Anak Tunagrahita di SLB ABC TPI Medan. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Siswanto, Heru (2019). Pentingnya Pengembangan Budaya Religius di Sekolah. *Madinah: Jurnal Studi Islam*. Vol. 6, Edisi 1. Hal. 51-62.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi (2006). *Guru Powerful, Guru Masa Depan*. Bandung: Kolbu.



Syaiful Bahri Djamaroh dan Aswan Zain (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Wahab dkk. (2011). *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*. Semarang: Robar Bersama.

